

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Untuk menjawab topik mengenai Pemilihan Umum (Pemilu), tentu tidak terlepas dari adanya aktor lokal atau *sabet*. *Sabet* bertanggung jawab dalam upaya menyusun strategi komunikasi politik yang baik dengan masyarakat guna memperoleh hati dan simpati untuk memenangkan pilkada tersebut. Didalam strategi komunikasi akan ada yang namanya perencanaan, taktik, pengenalan lapangan, perhitungan lingkungan/ekologi komunikasi, pelaksanaan sampai pada target sasaran.

Sehingga penulis memiliki ide untuk mengangkat judul “Peran *Sabet* Kepala Desa Terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022”. Hal ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menggali lebih dalam mengenai peranan para Tim sukses atau *sabet* dalam pemenangan kepala desa terpilih, dengan berbagai konsep teori yang telah ditentukan:

#### 1. Peran

##### a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>1</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*Role*” yang definisinya adalah “*Person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2014

merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Peran adalah aktifitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (ekspekted role) dan peran yang dilakukan (actual role).

Peran atau peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.<sup>3</sup> Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran menurut Kontjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

---

<sup>2</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi dan Managemen (Perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 86

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006, Hal. 212

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

#### b. Teori peran

Teori peran adalah perpaduan antara macam-macam teori, orientasi, serta kedisiplinan ilmu. Menurut ilmu dalam psikologi, teori peran dapat diawali dengan menggunakan ilmu sosiologi dan antropologi. Kata peran berasal dari dunia hiburan teater. Di dunia teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh dan ia diinginkan untuk bertindak secara tertentu.

Di dalam teorinya Biddle & Thomas mengatakan bahwa teori peran dibagi menjadi empat golongan, antara lain:

- 1) Orang-orang yang ingin mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilakunya.
- 4) Berkaitan antara orang dan perilaku.

Peran dapat diciptakan dari tingkah seorang aktor. Semisal, peran dari *sabet* yang diinginkan oleh aturan norma adalah membantu menerapkan strategi-strategi dalam proses kampanye untuk meningkatkan citra calon yang di usungnya kepada masyarakat. Variasi dalam teori peran ini dapat dilihat dengan norma dan tidak ada batasnya. Maka dari itu, teori peran ini tidak menonjolkan istilahnya, tetapi berdasarkan pada sifat perilaku dan tujuannya. Jadi, wujud perilaku dalam peran ini dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, misalnya jenis kerja, sekolah, pencaarian nafkah, dan sebagainya.

Sehingga peran dapat dilihat dari tujuan dasarnya, agar dapat terbebas dari tujuan atau hasil tersebut. Dengan demikian, bisa terjadi ada proses

tertentu dari suatu peran untuk mendapatkan sanksi masyarakat.<sup>4</sup>

### c. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan Nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki satu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, atau diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Disini penulis akan melakukan penelitian bagaimana peran *sabet* kepala desa terpilih dalam pilkades desa undaan lor kecamatan undaan kabupaten kudus tahun 2022.

### d. Aspek Peran

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut

---

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 215-219.

subjektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang.

## 2. Teori Modal

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Piere Bourdieu. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya (*kapital*) dan strategi pelaku.<sup>6</sup>

Bourdieu sebagai teoritis sosial memiliki pengalaman yang luar biasa. Dari apa yang menjadi latar

---

<sup>5</sup> Suhardono, Edy, *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994, Hal. 14

<sup>6</sup> Abdul Halim, *Politik Lokal & Alur Dramatikanya*, (Yogyakarta: LP2B, 2014) Hal. 108

belakang hidupnya menjadikan Bourdieu menolak paradigma objektivisme dan subjektivisme walaupun tidak keseluruhan. Tetap ada elemen paradigma tersebut yang diilhami sebagai pembentuk atas teorinya. Namun bukan berarti teori yang dibangun berangkat atas paradigma dualisme antara struktur dengan agen seperti apa yang disebutkan dalam pandangan Anthony Giddens, Margaret Archer, dan Peter L. Berger. Tetapi lebih dari itu, Bourdieu membangun teorinya berdasarkan paradigma strukturalisme genetik. Paradigm ini mempunyai ciri khas internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas dalam pandangan struktur dan agen.<sup>7</sup>

Konsepsi atas teori modal Bourdieu tidak bisa dilepaskan dari konsep dominasi lainnya. Sehingga pemikiran Bourdieu ini ada keterkaitan dengan konsep kekuasaan yang lain, yakni *habitus & ranah (Arena)*. Habitus dalam teori sosiologi dimaksudkan sebagai struktur mental kognitif yang menghubungkan manusia dengan dunia sosial. Manusia dianggap dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk melahirkan persepsi, pemahaman, apresiasi, dan evaluasi atau kemampuan menilai terhadap dunia sosial.

Di dalam *ranah*, “pertarungan” sosial selalu terjadi. Siapa saja yang memiliki modal dan *habitus* yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki modal. Artinya modal di sini menjadi instrument penting dalam pelestarian kekuasaan politik.<sup>8</sup>

Fungsi modal, bagi Bourdieu adalah relasi sosial dalam sebuah sistem pertukaran, yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka, yang layak dicari dalam bentuk sosial tertentu. Beragam jenis modal dapat

---

<sup>7</sup> Nanang Krisdinanto, “*Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*”, Jurnal Kanal, Vol. 2 No. 2, Hal. 194-197

<sup>8</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Hal. 581

dipertukarkan dengan jenis modal-modal lainnya. Penukaran yang paling dramatis adalah penukaran dalam bentuk simbolik. Sebab dalam bentuk simbolik inilah bentuk modal-modal yang berbeda di persepsi dan dikenali sebagai suatu yang lebih mudah dilegitimasi.

Demikian penjelasan atas kategorisasi dari modal yang di sebutkan searah dengan pemikiran bourdieu.<sup>9</sup>

**a. Modal Ekonomi**

Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang. Semua jenis modal ini mudah di gunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

**b. Modal Kultural**

Modal kultural adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, seperti kemampuan menampilkan diri di depan publik, kepemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu hasil pendidikan formal, sertifikat (termasuk gelar sarjana).

**c. Modal Sosial**

Modal sosial adalah segala jenis hubungan sebagai sumber daya untuk penentuan kedudukan sosial. Menurut Bourdieu modal sosial ini sejatinya merupakan hubungan sosial bernilai antar orang. Hal tersebut bisa dicontohkan sebagian masyarakat yang berinteraksi antar kelas dalam lapisan sosial masyarakat.

**3. Sabet**

**a. Pengertian Sabet**

*Sabet* adalah sekelompok orang atau individu yang berperan penting dalam usaha pemenangan setiap

---

<sup>9</sup> Nanang Krisdinanto, “*Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*”, Hal. 203

pasangan calon, mereka harus memiliki kemampuan yang tidak diragukan lagi dalam hal managerial dan loyalitas serta visi misi yang mampu membuat pasangan calon dapat meraih kemenangan.

Berikut adalah pengertian *sabet* menurut beberapa tokoh masyarakat di Desa Undaan Lor:

- 1) Menurut Hikman Najib S. Ag (Tokoh Agama) *sabet* adalah seseorang tim khusus atau tim elit yang mempunyai kepentingan pada saat ada pemilu, *sabet* adalah orang yang membantu seorang calon untuk memenangkan pemilu. Tugas *sabet* yaitu sebagai penyalur calon dan pendorong bagi masyarakat agar mau mengikutinya. Menurut Hikman Najib, *sabet* berasal dari bahasa Jawa yang artinya menyuruh atau mendorong, jadi selain sebagai penyalur bagi seorang calon, *sabet* juga bertugas mendorong masyarakat sekitar agar mau memilih calon yang di usungnya.<sup>10</sup>
- 2) Menurut Jamaludin (Tokoh Masyarakat) *sabet* adalah bawahan dari Tim Pemenangan. Tugas seorang *sabet* adalah mencari *biting* (pemilih) yang mau memberikan suaranya di setiap RT untuk calon yang di usungnya, jika *sabet* sudah mendapatkan seseorang yang mau memilih calon yang di usungnya, mereka akan mencatat lalu melaporkan kepada pimpinannya. Tugas utama seorang *sabet* yaitu memperoleh suara sebanyak-banyaknya untuk calon yang di usungnya, agar calon yang di usung dapat memenangkan Pilkades.<sup>11</sup>
- 3) Menurut Rozikan Rolis (tokoh masyarakat) *sabet* yaitu orang-orang yang membantu seorang calon pada saat ada PEMILU untuk mencari massa. Menurut Rozikan Rolis *Sabet* adalah sebutan orang zaman dulu, mereka memiliki tugas membantu seorang calon untuk mencari suara, dan pada saat ini sebutannya bukan *sabet*, tetapi (*gapit*). *Sabet* dan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hikman Najib, S.Ag selaku Tokoh Agama di Desa Undaan Lor pada tanggal 19 Januari 2023 jam 18.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Jamaluddin selaku Tokoh masyarakat desa Undaan Lor pada tanggal 19 Januari 2023 jam 19.30 WIB

*gapit* adalah kata yang berbeda, tetapi memiliki arti yang sama, dua istilah itu sama-sama sebutan bagi seorang yang membantu mencari suara bagi seorang calon pada masa PEMILU. Mereka beranggotakan beberapa orang, dan setiap orang memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas melakukan sosialisasi, ada yang bertugas mengamati calon lawan, mencatat orang-orang yang mau memilih calon yang diusungnya, dan sebagainya. Seorang *sabet* akan menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing. Tetapi tujuan utama seorang *sabet* yaitu, memperoleh suara sebanyak-banyaknya untuk calon yang di usungnya.<sup>12</sup>

- 4) Menurut Zainur Rohman (Tokoh Masyarakat) *sabet* adalah seorang panitia di suatu acara tertentu. Seorang *sabet* memiliki kewajiban untuk membantu mensukseskan sebuah acara. Menurut Zainur Rohman, *sabet* memiliki dua hal untuk membantu mensukseskan sebuah acara, diantaranya yaitu:

a) Bantuan Moral

Contoh bantuan moral pada saat ada pemilu, seorang *sabet* bisa menyuruh keluarga dan kerabatnya untuk membantu memberikan dukungan kepada calon yang di usungnya, agar acaranya terselenggara dengan sukses dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

b) Bantuan Material

Sedangkan bantuan material bagi seorang *sabet* yaitu, mereka bisa membantu dengan menggunakan sejumlah uang atau barang-barang yang menjadi kebutuhan pada saat acara tersebut, agar acara tersebut bisa terselenggara dengan lancar dan juga tercapainya tujuan bersama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Rozikan Rolis selaku Tokoh Masyarakat desa Undaan Lor Pada tanggal 21 Januari 2023 jam 19.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rohman selaku Tokoh Masyarakat desa Undaan Lor pada tanggal 21 Januari 2023 jam 20.00 WIB

Itulah beberapa persepsi *sabet* dari beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

Seorang *sabet* harus memiliki sikap *leadership* serta semangat dan kemampuan untuk menjalankan programnya. *Sabet* harus memiliki daya ikat yang dapat membuat seluruh aspek dalam kelompok bekerja dengan maksimal. *Sabet* juga dituntut untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pemilu, *sabet* harus memiliki sifat proaktif untuk kegiatan pelaksanaan kampanye agar dukungan dari warga masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan warga masyarakat merupakan subjek dan bukan objek, maka dari itu *sabet* harus mengenal karakteristik dan sifat dari berbagai warga masyarakat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju agar dapat diterima dengan mudah. Mencoba memahami sifat dan karakter warga masyarakat berarti harus memahami pula proses pembentukan warga masyarakatnya. Pada saat warga masyarakat dulunya pernah mengalami trauma dengan adanya *sabet* yang hanya mengumbar janji dan tidak ada realisasinya maka warga masyarakat juga tidak akan mudah untuk didekati dan dipengaruhi. Oleh sebab itu, tujuan adanya *sabet* adalah untuk dapat meyakinkan warga masyarakat dalam kemenangan calon kandidatnya.

Dalam setiap tindakan untuk merealisasikan rencana menjadi hasil yang diharapkan, pemimpin harus fokus untuk mempekerjakan orang-orang yang kreatif, proaktif, strategis, disiplin, dan optimistis di dalam sebuah *sabet* atau Tim Relawan. Kecerdasan pemimpin dalam membangun tim Relawan dan *sabet* yang efektif akan sangat membantu si pemimpin untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan strategis yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang lebih intensif.

Kemampuan pemimpin untuk menempatkan pribadi-pribadi yang loyal, antusias, selalu berjuang dalam motivasi yang tinggi, dan yang mau bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, adalah sebuah syarat terpenting di dalam pembentukan

*sabet* yang efektif. Berikut ini ada tips untuk membangun *sabet* yang efektif dan yang dapat memberikan keberhasilan buat Calon kepala Daerah.

Dalam implementasinya, memerlukan proses dan kesiapan Tim yang solid dan profesional, yaitu memahami berbagai strategi alternatif dalam memenangkan pemilihan. Keberhasilan kandidat juga tidak lepas dari kemampuan *sabet* dan tim pendukung yang memiliki kompetensi, integritas serta loyalitas dukungan yang masif.<sup>14</sup> Tim *sabet* dapat diambil dari beberapa tenaga yang sudah profesional di bidangnya, yang terdiri dari:<sup>15</sup>

1) Penasehat

Dewan Penasehat memiliki kewenangan memberikan nasehat kepada Kandidat maupun kepada pimpinan Tim Pemenangan.<sup>16</sup> Penasehat merupakan seseorang yang ditugaskan untuk memberikan masukan ataupun usulan terkait dengan langkah yang akan diambil oleh seorang calon pemimpin untuk mencapai tujuan. Biasanya penasehat berasal dari seseorang yang sudah mumpuni atau sudah berpengalaman dalam hal tersebut.

2) Tim Kampanye

Tim kampanye yaitu tim yang dibentuk oleh pasangan calon bersama-sama dengan Partai Politik atau Gabungan Partai Politik yang mengusulkan Pasangan Calon yang didaftarkan ke KPU dan bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis penyelenggaraan kampanye.<sup>17</sup> Tim kampanye terdiri dari ketua kampanye yang bertugas untuk mengkoordinir bawahannya dalam hal merencanakan

<sup>14</sup> <https://proklamator.id/ingin-jadi-timses-pilkada-yang-handal-ini-rahasiannya/> diunduh pada Jum'at, 5 Agustus 2022 pukul 21.02 WIB

<sup>15</sup> Reza Leman, *Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Tegalondo*, 2017, hlm. 18-20

<sup>16</sup> <https://organisasi.co.id/struktur-tim-sukses-pilkada-18-jurus-menang-dengan-efektif/> diunduh pada Jum'at, 5 Agustus 2022 pukul 20.20 WIB

<sup>17</sup> [https://jdih.kpu.go.id/data/data\\_pkpu/PKPU%2023%20THN%202018.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU%2023%20THN%202018.pdf) hlm. 5

dan menggerakkan massa untuk strategi pemasaran calon pemimpinnya agar tujuan mereka untuk menang dapat tercapai.

3) Tim Ahli

Yaitu sekelompok orang ahli yang diangkat menurut bidangnya. Tugas tim ahli adalah menyusun program yang akan dibawakan oleh calon kandidat, memberi substansi atau tema terhadap isi pidato yang akan dibawakan, dan mem-*back up* calon jika ada pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut bidang keahliannya.

4) Tim Riset

Yaitu kelompok yang bertugas untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan calon kandidat, misalnya persepsi masyarakat terhadap citra calon kandidat, dengan adanya informasi itu, calon kandidat bisa lebih memperbaiki diri lagi untuk meningkatkan citranya.

5) Tim Pengumpul Dana

Seorang calon kandidat memerlukan tim pengumpul dana yang mereka bisa manfaatkan. Biasanya tim pengumpulan dana memiliki hubungan baik dengan para pengusaha.

6) Tim Penggalangan Massa

Orang-orang yang direkrut untuk menggalang massa, untuk kepentingan pengumpulan suara dan menunjukkan kekuatan calon kandidat terhadap masyarakat.

7) Tim Pengamat (intelijen)

Kelompok ini dibentuk untuk mengamati dan mengawasi tindak tanduk calon kandidat lain yang membahayakan citra calon yang diusungnya. Ia juga menjadi mitra tim riset untuk penyusunan strategi yang menguntungkan untuk calon yang diusung.

8) Tim Pengamanan

Tim ini dibentuk untuk memberikan perlindungan terhadap calon kandidat yang didukung. Tim ini biasanya direkrut dari tenaga-tenaga ahli dalam bela diri, mau tenaga ahli yang

terlatih dalam menggunakan senjata api, misalnya tentara atau polisi.

9) Tim Pengumpul Suara

Orang-orang yang direkrut di tim ini adalah orang yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Mereka biasanya memiliki kedudukan sosial ekonomi yang terpandang. Para tokoh-tokoh masyarakat ini digalang untuk pengumpulan suara karena pengaruhnya.

Menurut peneliti, *sabet* adalah sekelompok orang yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk memenangkan suara calon kandidat yang diusung mulai dari saat proses penyusunan strategi yang akan digunakan untuk berkompetisi, pada saat kampanye, dan sampai diumumkankannya pemenang pilkades dari masing-masing calon kandidat yang diusung oleh *sabet*.

Strategi komunikasi politik yaitu tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam kemenangan dalam satu pertarungan politik di dalam proses pemilu, atau secara langsung, oleh seorang calon legislatif atau calon pemimpin daerah, yang menginginkan kekuasaan dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya. Maka dari itu, strategi komunikasi politik berfungsi sebagai wawasan politik bagi masyarakat agar tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu ataupun berita yang belum tentu kebenarannya. Berikut adalah strategi komunikasi politik menurut para ahli :

- 1) Menurut anwar arifin dalam jurnal Ariaf Triawang strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik. Keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan disetiap aktifitas kegiatan komunikasi politik.
- 2) Menurut McNair strategi komunikasi politik memiliki lima dasar untuk melaksanakan fungsinya, di antaranya sebagai berikut:
  - a) Bagaimana memberi informasi kepada masyarakat apa yang terjadi di sekitarnya.

- b) Bagaimana mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikasi fakta yang ada.
  - c) Bagaimana menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan opini itu kepada masyarakat.
  - d) Bagaimana membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
  - e) Dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.
- 3) Sedangkan menurut Firmanzah bahwa partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan di bawakan, *image* yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Perencanaan perlu dilakukan agar alokasi sumberdaya (misalnya manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan dengan efisien.<sup>18</sup>

Didalam strategi komunikasi politik tentunya ada yang namanya komunikator. Komunikator merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk menyampaikan suatu pendapat atau gagasan dari pimpinannya kepada khalayak umum yang bersangkutan. Komunikator tidak hanya terdiri dari satu orang melainkan juga bisa terdiri dari beberapa orang atau bahkan sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi. Dengan kata lain, komunikator bisa merujuk juga kepada *sabet* jika dilihat dari peran dan fungsinya.

#### 4. Kepala Desa

Desa merupakan tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Prof. Drs. Widjaja, HAW menjelaskan dalam

---

<sup>18</sup>Firmansyah, *Strategi Komunikasi Politik Tim sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Tegalondo*, 2017, hlm.7-8

bukunya bahwa Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut R. Bintarto, Desa berdasarkan tinjauan geografi dapat diartikan sebagai suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik dan kultural yang terdapat di suatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.<sup>20</sup> Bertitik tolak dari kedua pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Desa adalah pemukiman manusia dengan populasi antara beberapa ratus hingga ribu jiwa dan berlokasi di daerah pedesaan. Didalam sebuah desa pastinya memiliki pemimpin yang bertugas untuk memimpin dan mengatur jalannya pemerintahan yang ada di desa, dimana pemimpin tersebut dinamakan kepala desa. Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>21</sup> Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa memiliki berbagai peran/tugas, fungsi, wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya menurut rambu-rambu yang telah diatur secara normatif.

Kepala Desa adalah pejabat pemerintah Desa yang mempunyai tugas, fungsi, hak dan kewajiban, serta wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa menugaskan atau dibantu oleh Perangkat Desa sesuai SOTK Pemerintah Desa. Kepala Desa merupakan jabatan

---

<sup>19</sup> Prof. Drs. Widjaja, *HAW, Pemerintah Desa/Marga*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 3

<sup>20</sup> R. Bintarto, *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989, hlm. 3

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

pemerintahan yang dipilih oleh warga Desa yang memenuhi syarat sebagai Pemilih melalui proses demokrasi atau Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Sementara pengangkatan dan pelantikannya dilakukan oleh Bupati/Walikota berdasarkan hasil Pilkades.

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan permasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Desa memiliki beberapa fungsi yaitu:<sup>22</sup>

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan serta penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karangtaruna, dan
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berwenang:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- 2) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa dalam rangka Penyelenggaraan pemerintahan Desa, Pelaksanaan pembangunan

---

<sup>22</sup> <https://pucungwetan-sukoharjo.wonosobokab.go.id> diunduh pada Kamis, 11 Agustus 2022 Pukul 15.54 WIB

- Desa, Pembinaan kemasyarakatan; dan Pemberdayaan masyarakat
- 3) Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
  - 4) Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
  - 5) Menetapkan kebijakan tentang pengelolaan barang milik desa
  - 6) Menetapkan Peraturan Desa
  - 7) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
  - 8) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDes
  - 9) Menetapkan PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa)
  - 10) Membina kehidupan masyarakat Desa
  - 11) Mengembangkan sumber pendapatan Desa
  - 12) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
  - 13) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
  - 14) Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
  - 15) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dijelaskan pula dalam beberapa hadits shahih mengenai fungsi dan tugas dari seorang pemimpin, diantaranya yang artinya *Ibnu umar r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah*

*tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinya. Dan kamu sekalian pemimpin akan ditanya (diminta pertanggung jawab) dari hal yang dipimpinya."* (HR Bukhari dan Muslim).<sup>23</sup>

Dalam sejarah kehidupan manusia, telah muncul konsepsi tentang kepemimpinan. Bagaimana Nabi Adam memimpin Hawa dan keturunannya di dunia setelah diusir dari surga. Begitu juga sejak awal kemunculan Islam, Nabi Muhammad selain sebagai seorang utusan *Rasul* yang menyampaikan ajaran-ajaran agama tetapi juga seorang kepala Negara dan kepala rumah tangga. Paling tidak dalam catatan-catatan sejarah kenabian yang terdokumentasikan dalam Hadits-Hadits yang tetap terjaga dan masih bisa dikonsumsi sampai saat ini, Nabi memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi maupun sosial kemasyarakatan berdasarkan musyawarah untuk tercapainya kemaslahatan.

Masa peletakan Fondasi Islam yang di bawa Nabi Muhammad Saw. telah lama usai. Setiap ummat Islam dituntut untuk mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut kedalam seluruh aspek kehidupan, tentunya dengan kontekstualisasi yang sejalan dengan perubahan zaman namun tetap berdasarkan tuntunan yang ada.

Islam menetapkan tujuan dan tugas utama pemimpin adalah untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-Nya. Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pemimpin yang telah ditunjuk dipandang dari segi agama dan dari segi ibadah adalah untuk mendekati diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah adalah dengan menaati peraturan-peraturan-Nya dan Rasul-Nya. Namun hal itu lebih sering disalah gunakan oleh orang-orang yang ingin mencapai kedudukan dan harta.

---

<sup>23</sup> <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadits-tentang-pemimpin-yang-baik-dalam-ajaran-islam-1wSR8vY5Qe2/3>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Muslim).*

## 5. Pemilihan Kepala Desa (PILKADES)

Pemilihan umum merupakan suatu wadah untuk mewujudkan kedaulatan rakyat di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Oleh karena itu, pemilu dilaksanakan dengan melalui partisipasi rakyat dan dilaksanakan dengan langsung, jujur, bebas, dan adil. Beberapa elemen penting harus ada dalam pemilu, salah satunya adalah dengan adanya Tim sukses atau sabet yang turut mendukung dan mengatur strategi pemenangan dari setiap calon pemimpinnya. Pemilihan kepala desa sendiri

diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 112 tahun 2014 tentang pemilihan kepala desa yang di atur dalam bab II pasal 2, 3, 4 yakni :

- a. Pasal 2 “pemilihan kepala desa dilakukan secara serentak satu kali atau dapat bergelombang”.
- b. Pasal 3 “pemilihan kepala desa satu kali sebagaimana dimaksud dalam pasal dilaksanakan pada hari yang sama diseluruh desa pada wilayah Kabupaten/Kota”.
- c. Pasal 4 :
  - 1) Pemilihan kepala desa secara bergelombang sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan :
    - a) Pengelompokan waktu berakhirnya masa jabatan Kepala Desa di wilayah Kabupaten/Kota;
    - b) Kemampuan keuangan daerah; dan/atau
    - c) Ketersediaan PNS dilingkungan Kabupaten/Kota yang memenuhi persyaratan sebagai penjabat Kepala Desa.
  - 2) Pemilihan Kepala Desa secara bergelombang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan paling banyak (tiga) kali dalam jangka waktu (enam) tahun.
  - 3) Pemilihan Kepala Desa bergelombang sebagai mana dimaksud pada ayat 2 dilakukan dengan interval waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Menurut Dede Mariana Kepala Desa dipilih berdasarkan asas langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk desa warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah/pernah kawin (Eko Santoso).

Dalam rangka pemilihan Kepala Desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia adalah sebagai berikut :

- 1) Asas Langsung berarti pemilih mempunyai hak suara langsung memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tingkatan.
- 2) Asas Umum berarti pada dasarnya semua penduduk desa WNI yang memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya telah berusia 17 tahun ataupun telah/pernah

kawin berhak memilih dalam pemilihan Kepala Desa. Jadi, pemilihan bersifat umum, berarti pemilihan yang berlaku menyeluruh bagi semua penduduk desa warga Negara Indonesia menurut persyaratan tertentu yang telah disebutkan diatas.

- 3) Asas bebas berarti pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan pilihannya sendiri tanpa adanya pengaruh tekanan dari siapapun dan dengan apapun.
- 4) Asas Rahasia berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapapun dan dengan jalan apapun.

## B. Penelitian Terdahulu

Literatur review atau penelitian terdahulu merupakan hal penting dalam membuat tulisan ilmiah, literatur review berisi rangkuman, ulasan, pemikiran penulis dari pusataka jurnal, buku, bunga rampai, tulisan ilmiah, makalah, majalah dan artikel lepas yang berkaitan dengan tema pembahasan. Semua hasil penelitian berupa pernyataan yang bukan dari tulisan penulis harus disertakan sumbernya dari kutipan yang digunakan, pada penelitian ini penulis mengumpulkan dari referensi skripsi dan jurnal yang membahas peran Tim sukses (sabet) dalam pilkades. Oleh karena itu peneliti melakukan langkah kajian pada hasil penelitian dengan referensi dari jurnal dan skripsi yang dijelaskan penulis dibawah ini :

1. Mawardin, “Strategi Marketing Politik Pasangan Dinda-Dahlan di Kabupaten Bima-NTB”<sup>24</sup>, dengan rumusan masalah dalam temuan yaitu bagaimana menerapkan strategi politik untuk memenangkan pemilihan kepala daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan wawancara dan perekaman untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dan informan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pemasaran politik yang diterapkan oleh Hj. Indah Dhamayanti Putri-Drs. Dahlan M. Noer dan

---

<sup>24</sup> Alumnus S1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Hasanuddin, Makassar, Peneliti Sosial Politik di Charta Politica Indonesia, Jakarta

tim pemenangannya sukses di Pilkada Kabupaten Bima 2015. Hal ini tercermin dari penerapan bauran pemasaran politik berupa produk, promosi, harga dan penempatan yang sejalan dengan model sosial politik dan budaya Dinda-Dahlan. Selanjutnya, rumusan bauran pemasaran politik didasarkan pada perkembangan isu-isu nyata yang berkembang di masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori pemasaran politik, yang dianggap sebagai cara untuk menarik pemilih agar memilih mereka. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan jenis pemilihannya. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan strategi penelitian.

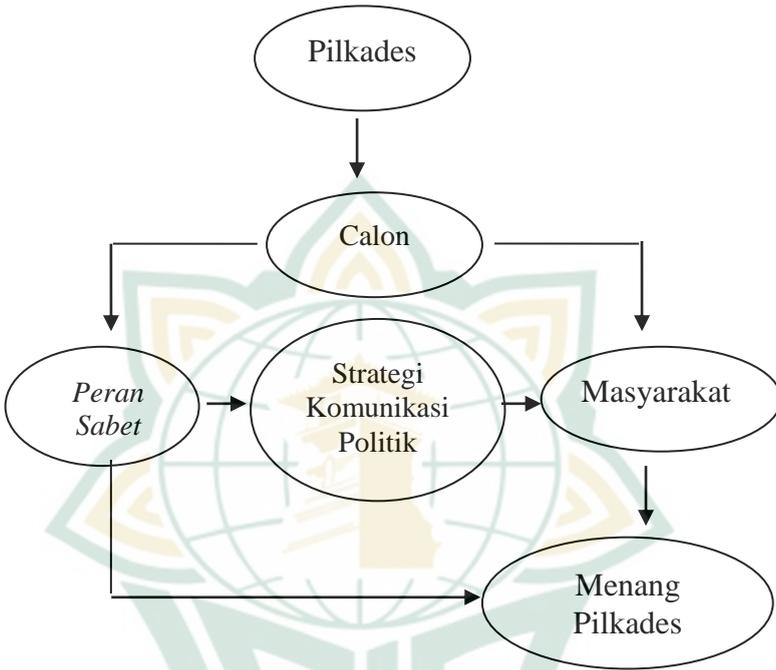
2. Bambang Hermanto Rusmani, “Strategi Caleg dalam Upaya Memenangkan Pemilu Legislatif di Dapil II Kabupaten Sumenep”, Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan calon legisslatif dan strategi apa yang mereka gunakan saat memenangkan pemilu legislatif. Metode yang digunakan adalah wawancara deskriptif kualitatif, observasi sebagai tehnik pengumpulan data. Sebagai hasil dari penelitian ini, beberapa kandidat telah menggunakan taktik politik yang menggunakan politik uang sebagai cara yang sangat mudah untuk mendapatkan suara pemilih, meskipun taktik ini buruk, dalam penelitian ini, kandidat memprioritaskan politik uang sebagai sarana untuk mendekati diri kepada pemilih. Para pemilih, daripada menggunakan strategi kekeluargaan, seperti terlibat dan berpartisipasi dalam acara sosial yang boisa membuat orang mengenalnya. Teori yang digunakan adalah teori strategi politik yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong dan teori strategi politik yang dikemukakan oleh Giptomo dan Chandra. Jurnal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di lokasi penelitian, dan kandidat. Kesamaan terletak pada metode penelitian dan tehnik pengumpulan data.
3. Nanda Pratiwi Khaliq, “Pengaruh Komunikasi *sabet* Partai Politik terhadap Hasil Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Tim *sabet* DPAC PDI-P Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa)”, Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh komunikasi Tim *sabet* terhadap hasil

pemenangan pemilihan kepala Daerah di kecamatan Tombulu kabupaten Minahasa. Dimana hasil pemenangan ini dicapai dengan kerja keras dari tim *sabet* untuk memenangkan pasangan calon dari pemilu, oleh karena itu mempengaruhi masyarakat dengan cara menawarkan program kerja seperti bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, infrastruktur, kesejahteraan guru dan masyarakat, yang disampaikan dari pasangan calon maupun Tim *sabet* dengan tujuan kemenangan yang akan dicapai. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi Lasswell yaitu *Who, Says what, in which channel, to whom, with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah analisis korelasi *person product moment* (PPM) dengan nilai 0,672, dan hasil kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 45,15 %. Dari persamaan regresi linier variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $Y=a+bX$  atau  $Y=31,124 + 0,587X$ .

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana hubungan antara teori dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Untuk lebih jelasnya alur kerangka pemikiran peneliti, dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Gambar 2.1 menerangkan bahwa kerangka berfikir dari peneliti berawal dari adanya pemilihan Kepala Desa yang merupakan patokan dan dasar untuk melaksanakan Pemilihan Umum di tingkat lokal. Untuk melaksanakan Pemilihan Umum dalam suatu pemerintahan di tingkat lokal, haruslah ada calon yang diusung oleh beberapa warga masyarakat. Sedangkan *sabet* adalah sekelompok orang atau individu yang berperan penting dalam usaha kemenangan setiap calon, *sabet* sangat dibutuhkan oleh seorang calon dan juga sangat berperan penting dalam penyusunan strategi untuk memenangkan calon yang diusungnya. *Sabet* berperan penting dalam proses kampanye kepada masyarakat, diantaranya yaitu: untuk mempromosikan, meningkatkan citra positif, dan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk calon yang diusungnya, sehingga calon

yang diusung benar-benar dipercaya oleh masyarakat dan dapat memenangkan pemilihan Kepala Desa.

